

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pembangunan Pertanian**

Pembangunan pertanian adalah salah satu sektor yang menunjang pada pembangunan nasional (Nangameka, 2012). Arti pembangunan sendiri merupakan upaya kesadaran untuk merubah suatu keadaan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Begitu pula dalam pembangunan pertanian, diperlukan upaya kesadaran agar pembangunan pertanian tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yang dimana tujuan dari pembangunan pertanian sendiri yaitu kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai pembangunan ekonomi di sektor pertanian, dikarenakan pada dasarnya pembangunan pertanian telah berkontribusi untuk pembangunan ekonomi dan telah memastikan bahwa pembangunan akan benar benar menyeluruh dan aktivitasnya mencakup sejumlah masyarakat yang mengandalkan hidup dari pertanian.

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang menunjukkan pertumbuhan hasil pertanian oleh petani sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas pada setiap petani dengan meningkatkan jumlah modal serta keterampilan sehingga dapat meningkatkan pembangunan pada pertanian (Wijaya dan Salahudin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwasannya pada peningkatan produksi, pendapatan, dan produktivitas dapat berkelanjutan. Oleh karena itu, pembangunan pertanian bukan hanya mencakup peningkatan pendapatan, produktivitas dalam satu hingga beberapa tahun kedepan tetapi pembangunan pertanian pun mencakup pembangunan tanpa merugikan pendapatan sektor pertanian, distribusi proyek pembangunan dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga tercapai pemerataan yang sesuai dengan tingkat pendapatan, jumlah pendapatan dan jumlah penduduk disetiap kota maupun pedesaan (A. Hatamkhani dan Moridi, 2021).

Hardisapoetro (1975) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian menghasilkan beberapa perubahan, diantaranya :

- a. Dalam susunan kekuatan dalam masyarakat
- b. Dalam produksi, produktivitas dan pendapatan
- c. Alat – alat bahan produksi
- d. Tujuan ekonominya dari subsisten ke komersial
- e. Dalam corak sosial dan tertutup ke arah terbuka

Jadi Pembangunan pertanian berkepentingan pada perubahan pertanian dalam hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat pertanian maupun masyarakat pada umumnya.

### **2.1.2 Pondok Pesantren**

Kehadiran pondok pesantren di Indonesia berawal dari kegiatan tradisional yang bertujuan untuk mendalami ilmu - ilmu agama islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepada ilmu pendidikan moral dalam bermasyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pondok Pesantren memiliki dua pengertian, yang pertama yaitu orang yang beribadah dengan sungguh – sungguh orang saleh, dan yang kedua yaitu orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ke tempat yang jauh. Istilah kata "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah kata "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" yang berarti ruang tempat tidur, penginapan. Pada umumnya pondok memang tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya (Dhofier, 2019).

Satu-satunya institusi atau lembaga pendidikan Islam yang lahir dari wilayah kebudayaan Nusantara adalah pondok pesantren. Keberadaan pesantren pada akhirnya tidak dapat dipisahkan dari wacana sosial intelektual di Indonesia. Pesantren menempati posisi sebagai model sistem sosial. Dikatakan sebagai sistem sosial, hal ini selaras pada asumsi jika dari zaman ke zaman keberadaan pesantren sangat nyata di tengah-tengah masyarakat, sehingga telah menjadi bagian struktur sosial masyarakat yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Selain itu, dalam kehidupan sosial pesantren memegang peran dan fungsi sebagai lembaga intelektual, yang mengajarkan intelektualisme Islam beserta produk kebudayaannya dan hanya dimiliki bangsa ini. Pada dasarnya, konsep tentang pondok pesantren sudah dikenal sejak zaman dulu.

Secara etimologi defnisi pesantren sendiri memiliki makna yang luas. Hal ini menandakan bahwa dari segi bahasa bahwa kata pesantren dapat diidentikkan sebagai istilah yang lahir dari rahim keragaman budaya nusantara. Namun demikian, untuk memudahkan pembahasan akan lebih lengkap jika pesantren dikaji dari perspektif terminologi yang dikemukakan oleh beberapa orang yang *expert*. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994).

Pada awalnya pondok pesantren hanya mendalami dalam segi ilmu agama saja seperti al- quran, tasawuf, tauhid, fikih dan bahasa namun seiring berjalannya zaman dalam segi kurikulum pesantren kendati mampu menerapkan pola pendidikan yang diselenggarakan di pesantren cukup beragam, mencakup: ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadits, tauhid dan tarikh (terutama sirah nabawiyah, sejarah hidup nabi Muhammad saw), hingga kurikulum mengenai *entrepreneurship* (Krisdiyanto, Muflikha, Sahara, dan Mahfud, 2019). Selaras dengan hal tersebut di pesantren hidayatul mustafid dalam perwujudan hal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan dalam segi ilmu agama seperti mengaji, melaksanakan solat lima waktu, hafalan Tahfidz, termasuk juga melalui kegiatan pertanian yang dilakukan di Pesantren Hidayatul Mustafid meliputi kegiatan budidaya pada subsistem usahatani (*on farm agribusiness*) dengan komoditas yang dibudidayakan komoditas pangan yaitu Jagung Mutiara serta komoditas Hortikultura seperti buah naga, jeruk, cabai rawit, terong, kangkung, dan bayam.

### **2.1.3 Kegiatan Pertanian di Pesantren**

Kegiatan Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang terdiri dari kegiatan kegiatan bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Kegiatan-kegiatan produksi di dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan merupakan hal yang penting. Di sisi lain (Mubyarto, 1989) membagi definisi pertanian ke dalam dua pengertian yaitu kegiatan pertanian dalam arti luas dan kegiatan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas, kegiatan pertanian mencakup:

1. Pertanian rakyat
2. Perkebunan (termasuk di dalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar)
3. Kehutanan
4. Peternakan
5. Perikanan (termasuk perikanan darat dan perikanan laut)

Sedangkan pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana produksinya berupa bahan makanan utama seperti: beras, palawija (jagung, berbagai macam kacang, serta berbagai umbi). Selaras dengan hal tersebut, Lembaga Pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren saat ini menerapkan kegiatan pertanian didalamnya. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid.

Kegiatan pertanian di Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid merupakan kegiatan tambahan bagi para santri yang meliputi kegiatan budidaya pada subsistem usahatani dengan komoditas yang dibudidayakan komoditas pangan yaitu Jagung Mutiara serta komoditas Hortikultura seperti buah naga, jeruk, cabai rawit, terong, kangkung dan bayam. Dalam pemasaran hasil dari budidaya komoditas pangan utamanya jagung mutiara, sejak tahun 2022 hingga saat ini Pesantren Hidayatul Mustafid telah bekerja sama dengan PT. Charoen Pokhpand Indonesia dalam satu kali penyerahan hasil produksi memasok sebesar 8 ton Jagung Mutiara. Sedangkan untuk pemasaran hasil produksi dari komoditas Hortikultura sendiri hanya di pasarkan kepada beberapa pedagang di pasar yang sudah bekerja sama dengan Pesantren. Kegiatan pertanian yang dilakukan di Pesantren Hidayatul Mustafid selain kegiatan budidaya pertanian juga bergerak dalam kegiatan perikanan. Namun, untuk kegiatan perikanan sendiri hanya dilaksanakan sebagai pengenalan pembelajaran untuk santri semata dan tidak dilakukan secara komersil.

Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid menerapkan kegiatan pertanian pada santri – santrinya dengan bertujuan untuk pengembangan *skill* bagi santri dan meningkatkan pengetahuan serta minat santri dalam bidang pertanian sebagai bentuk perwujudan dari regenerasi petani.

#### 2.1.4 Santri

Mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada dua pendapat. Pertama, adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari kata India shastri, berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri sendiri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau pengetahuan. Kedua, adalah pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata cantrik yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru pergi menetap, tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keilmuan (Muhakamurrohman, 2014). Istilah santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh sungguh. Santri dikenal sebagai seseorang yang memiliki sifat mandiri serta seseorang pengambil risiko (*risk taker*).

(Nur Said dan Izzul Mutho, 2016) mengatakan bahwa santri adalah istilah Melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai. Lebih spesifik lagi ialah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan di asuh oleh Kiai, atau yang sering disebut dengan Komunitas Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

#### 2.1.5 Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan (Alwi, 2007). Minat adalah suatu perangkat internal yang dimana terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau berupa kecenderungan – kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Shaleh dan Wahab, 2004). Menurut (Sutjipto, 2001) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya sendiri. Artinya bahwa, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karena minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan

tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efek bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (A. Crow dan Crow L, 1988). Sedangkan menurut (Suryabrata, 2002) definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Berdasarkan pengertian minat diatas maka dapat dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan keinginan yang dirasakan atau dapat timbul apabila seseorang mendapatkan rangsangan dari luar ataupun merasa tertarik terhadap suatu bidang, yang pada akhirnya menimbulkan rasa ingin memiliki. Maka minat sendiri memiliki hubungan erat dengan aspek psikologis atau dengan dorongan yang ada di dalam diri setiap individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk terlibat atau melakukan hal yang individu tersebut minat. Seseorang yang berminat pada suatu bidang tertentu akan lebih merasa senang saat mempelajarinya dan memberikan perhatian yang besar terhadap bidang tersebut, menurut (Safari, 2003) dalam (Sulistiyani, Sugianto, dan Mosik, 2016) mendefinisikan ada beberapa indikator minat belajar yaitu keterlibatan yang diukur dari kehadiran dan sumbangan pemikiran serta ketertarikan yang diukur dari antusiasme, perhatian dan perasaan senang.

#### **2.1.6 Faktor Internal**

Faktor Internal adalah seluruh pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat, sehingga tidak dapat dipusatkan. Faktor ini dapat berupa intelegensi, motivasi pribadi (Nadhira, 2015). Faktor internal disini merupakan faktor internal yang menentukan minat, diantaranya:

### **a. Intelegensi**

Kata intelegensi berasal dari bahasa latin yaitu "*inteligensia*". Sedangkan kata "*inteligensia*" sendiri berasal dari kata inter dan lego, inter yang berarti diantara, sedangkan lego berarti memilih. Intelegensi pada mulanya mempunyai pengertian kemampuan untuk memilih suatu penalaran terhadap fakta atau kebenaran. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman (Thoyyibah, 2020).

Menurut (Basrowi, 2011) Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang sejak lahir dengan secara sadar dapat menyesuaikan pemikirannya terhadap tuntutan baru baik terhadap keadaan ataupun permasalahan yang baru. Jadi, Intelegensi disini merupakan kemampuan santri untuk bertindak, berfikir rasional serta bagaimana santri dapat memposisikan mereka untuk menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi.

### **b. Motivasi Pribadi**

Supardi dan Anwar (2002), mengatakan motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Dilihat dari sudut bahasa, Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

### **2.1.7 Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal adalah faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu yang dapat mempengaruhi terhadap suatu minat seseorang (Nadhira, 2015). Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut (Hapnita W, dkk. 2018) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat santri pada Kegiatan di bidang pertanian dapat berupa pendidikan dan pelatihan, lingkungan dan sumber informasi.

#### **a. Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama dalam mengembangkan intelektual dan kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam jangka panjang yang terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, untuk mengalihkan atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari seseorang yang memiliki pengetahuan dan dapat melakukan suatu pekerjaan kepada orang yang tidak tahu dan tidak dapat melakukan suatu pekerjaan (Sulaiman dan Asanudin, 2020).

Sejalan dengan definisi tersebut, Menurut Sumarsono S (2009) menyatakan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan kinerja atau produktivitas kerja. Berdasarkan definisi pendidikan dan pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang mengutamakan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seseorang untuk melaksanakan tugasnya dalam rangka pencapaian tujuan suatu program dengan efektif dan efisien.



## **b. Lingkungan**

Konsep lingkungan eksternal merujuk pada faktor-faktor di luar suatu organisasi yang dapat mempengaruhi operasi, keberhasilan dan pengembangan organisasi tersebut. Lingkungan adalah aspek yang mempengaruhi perkembangan pribadi individu yang berasal dari luar diri individu (Polindi, 2019).

Dukungan lingkungan eksternal merujuk pada bantuan, sumber daya, informasi atau kolaborasi yang diberikan oleh entitas di luar organisasi atau lingkungan yang mempengaruhi organisasi. Dukungan eksternal ini dapat mencakup berbagai bentuk yaitu bantuan fasilitas dan ketersediaan sumberdaya alam yang memadai. Dukungan eksternal lain adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat dan partisipasi santri dalam program-program kegiatan pertanian, serta memberikan dukungan emosional, finansial, dan logistik yang diperlukan. Berdasarkan berbagai teori yang telah diuraikan, maka variabel lingkungan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator seperti ketersediaan fasilitas dan sumberdaya alam yang tersedia serta dukungan orang tua.

## **c. Sumber Informasi**

Sumber informasi secara umum merupakan sarana untuk mengumpulkan dan menyusun suatu informasi yang pada akhirnya akan menghasilkan bahan atau informasi yang bermanfaat bagi penerima. Informasi sendiri merupakan data yang diolah menjadi suatu bentuk lain yang akan lebih bermanfaat untuk pengetahuan bagi penerima dalam mengambil suatu keputusan baik itu dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang (Gordon B. Davis,1990). (Yusuf dan Subekti, 2010) menyampaikan bahwa informasi itu diibaratkan sebagai isi, sedangkan sumber informasi merupakan wadah dari isi tersebut. Tidak hanya melalui sumber informasi tercetak saja, keberadaan informasi juga dapat dijumpai melalui sumber – sumber lainnya seperti informasi yang didapatkan melalui orang terdekat, melalui diri sendiri, serta berbagai bentuk media lainnya seperti dalam bentuk digital atau massa serta bentuk cetak lainnya. Informasi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pertanian di pondok pesantren

untuk memudahkan para santri dalam mencari tahu berbagai informasi dalam kegiatan pertanian.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis	Lukman Effendy, Ait Maryani, Ayu Yulia, Azie (2020)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Faktor Eksternal dan motivasi berpengaruh terhadap minat, sedangkan karakteristik individu tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan minat.	Pengambilan data dilakukan menggunakan metode survei, Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri Terhadap Kegiatan Agribisnis Hidroponik di Pesantrenurshipay Tasikmalaya	Ivandy Yusuf (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intelegensi, motivasi pribadi, kepribadian, sumber informasi dan lingkungan berpengaruh simultan terhadap minat santri, sedangkan secara parsial diketahui bahwa faktor intelegensi, motivasi pribadi, kepribadian dan lingkungan mempengaruhi minat santri terhadap kegiatan agribisnis hidroponik di Pesantrenurshipay Tasikmalaya.	Pengambilan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder, Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif
3	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren	Al Haq Kamal, Nasirothut Thoyibah (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, intelegensi, kepribadian, motivasi pribadi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha santri. Hanya lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Krapyak Yogyakarta..	Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner.	Pengambilan sampel dengan kuota sampling.
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Desa Balarejo Kabupaten Blitar	Mita Afista, Rahayu Relwati, Livia Windiana (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat petani muda di Desa Balarejo Kabupaten Blitar untuk bekerja di bidang pertanian sebesar 85% .	Teknik pengumpulan data yaitu Kuesioner, Observasi, Wawancara	Metode analisis deskriptif dan regresi logistik biner

5	Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)	Nadhira Ulfa (2015)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Minat Berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar- Riyadh Palembang berada pada taraf kategori tinggi dengan persentase sebesar 96,2%.	penelitian bahwa, analisis regresi linier berganda, Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Menggunakan analisis regresi linier berganda, Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Sampel diambil menggunakan rumus slovin.
---	---	---------------------	--	---	---	--

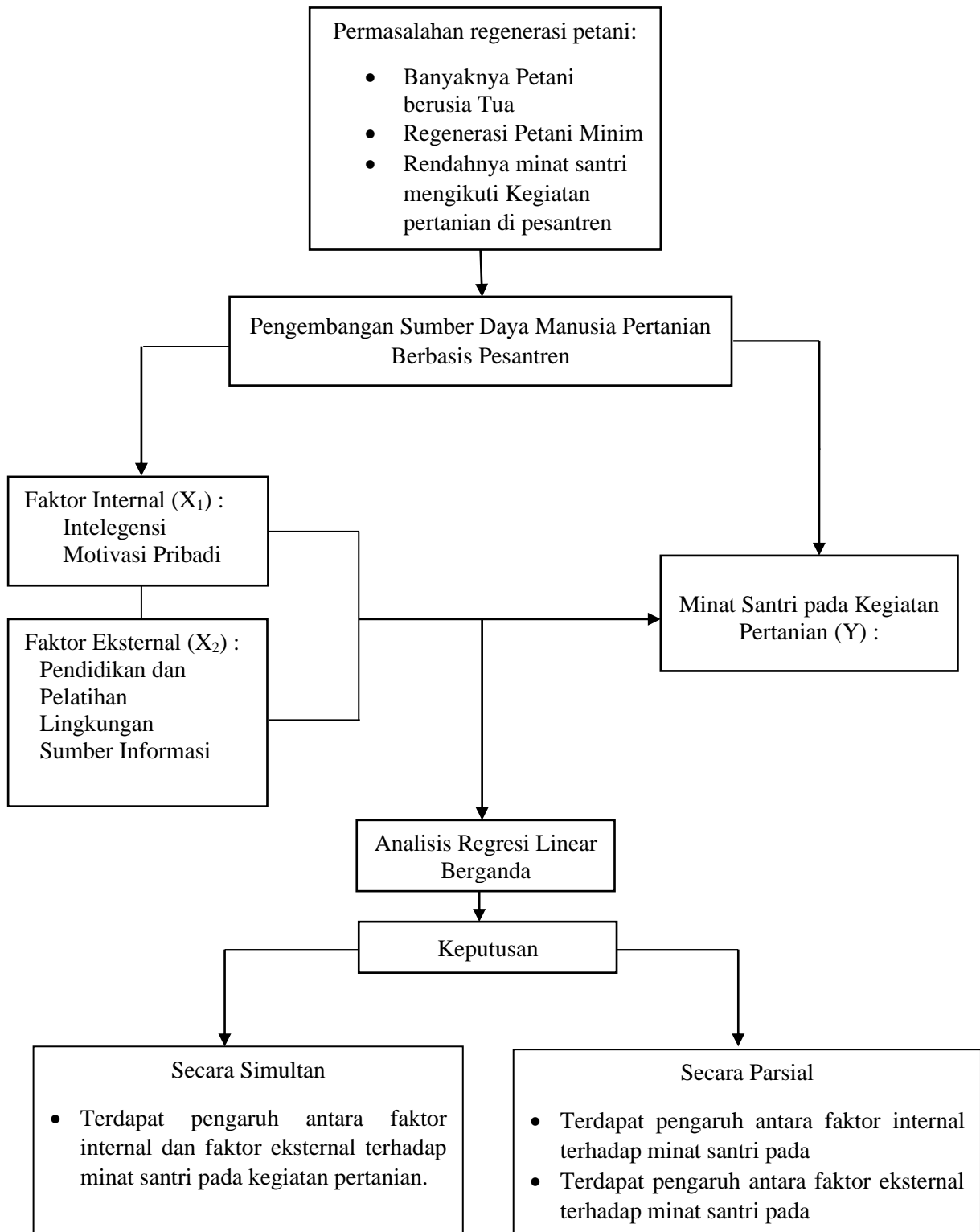
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Upaya regenerasi sumber daya manusia pertanian melalui pondok pesantren sebagai pelaku penyedia regenerasi sangat berpotensi tinggi. Pondok pesantren di masa sekarang telah melakukan terobosan dengan melakukan berbagai aktivitas pertanian sebagai sarana pengembangan diri bagi para santri. Rendahnya minat generasi muda terhadap aktivitas pertanian disebabkan oleh citra yang muncul dimana pertanian dianggap kotor dan identik dengan kemiskinan. Hal tersebut tentunya perlu dirubah demi terjaminnya regenerasi sumber daya manusia pertanian dimasa yang akan datang.

Upaya memastikan keberlanjutan regenerasi perlu memperhatikan minat santri sebagai calon regenerasi yang dipersiapkan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini akan menganalisis minat santri terhadap kegiatan pertanian dengan mempertimbangkan indikator berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatannya. Selain itu akan dianalisis pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor internal yang terdiri dari intelegensi dan motivasi pribadi.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya terdapat pendidikan dan pelatihan, lingkungan dan sumber informasi. Menurut Fuadi (2009) minat adalah keinginan, ketertarikan, keterikatan dan ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Berdasarkan hal tersebut, dalam usaha pengembangan bidang pertanian melalui minat santri pada kegiatan di bidang pertanian, maka diperlukan faktor - faktor yang mempengaruhi minat santri terhadap kegiatan pertanian di Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid Kota Tasikmalaya.

Kerangka Pemikiran dapat digambarkan secara teoristis sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan Alir Kerangka Pemikiran

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi masalah 1 dan 2 tidak diturunkan hipotesis tetapi dianalisis secara deskriptif berdasarkan kategori. Sedangkan untuk identifikasi permasalahan 3 dapat diturunkan hipotesis bahwasannya faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap minat santri pada kegiatan pertanian secara simultan dan parsial yang diselesaikan dengan regresi linear berganda.